

**Jurnal Kesehatan Primer**

Vol 6, No 1 Month Mei, pp. 22-31

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Website: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp>

## Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid- 19

Dewi Indah Sari<sup>1</sup>, Ninik Wahyuni<sup>2</sup>, Cecep Dani Sucipto<sup>3</sup><sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banten<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banten<sup>3</sup>Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes BantenEmail: [dewi.indah@poltekkesbanten.ac.id](mailto:dewi.indah@poltekkesbanten.ac.id)**ARTICLE INFO****Artikel Histori:**

Received date: Jan/05/2021

Revised date: March/07/2021

Accepted date: March/10/2021

**Keywords:**

ANC Regularity; Knowledge; Parity; Occupation

**ABSTRACT/ABSTRAK**

**Introduction:** ANC is an examination of pregnancy to optimize the physical and mental health of pregnant women, to reduce maternal and child mortality, during the pandemic, although many factors can affect it, including knowledge, parity and maternal occupation. The purpose of this study was to determine the effect of these factors on the regularity of ANC visits to pregnant women in the Covid-19 pandemic era and to determine the most influential factors. **Methods:** This research was conducted in the Mandala Public Health Center with 91 pregnant women as respondents, or the total population, when analyzing the data could be processed into 83 people. The statistical test used is Chi Square, to determine the most influential factors using logistic regression test with the assumption that the data is normally distributed. **Results:** The results showed that the relationship between knowledge and regularity of doing ANC was obtained p value = 0.412, which means that there is no significant relationship. The relationship between parity and regularity in conducting ANC obtained a significant value of p value = 0.015, which means that there is a significant relationship between respondents' parity and regularity in conducting ANC. The relationship between work and regularity of doing ANC obtained a significant value of p value = 0.826 which means there is no significant relationship. **Conclusion:** The regularity of visits by pregnant women to perform ANC is not related to knowledge, parity and maternal occupation. This research is expected to

---

be an input to develop a work program in increasing ANC coverage during a pandemic in order to minimize the incidence of maternal and infant mortality.

---

**Kata Kunci:**

Keteraturan ANC; Pengetahuan;  
Paritas; Pekerjaan

---

**Pendahuluan:** ANC merupakan pemeriksaan atas kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil, untuk menekan angka kematian ibu dan anak, masa masa pandemic meskipun banyak factor yang dapat mempengaruhinya diantaranya pengetahuan, paritas dan pekerjaan ibu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh factor-faktor tersebut terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil di era pandemic covid-19 serta mengetahui factor yang paling berpengaruh. **Metode:** Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mandala dengan responden 91 ibu hamil, atau total populasi, saat melakukan analisis data data yang dapat diolah menjadi 83 orang. Uji statistic yang digunakan menggunakan Chi Square, untuk mengetahui factor yang paling berpengaruh menggunakan uji regresi logistic dengan asumsi data terdistribusi normal. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh hubungan pengetahuan dengan keteraturan melakukan ANC diperoleh nilai p value = 0.412 artinya tidak ada hubungan yang signifikan. Hubungan paritas dengan keteraturan melakukan ANC diperoleh nilai signifikan p value = 0.015 artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas responden dengan keteraturan melakukan ANC. Hubungan pekerjaan dengan keteraturan melakukan ANC diperoleh nilai signifikan p value = 0.826 berarti tidak ada hubungan yang signifikan. **Kesimpulan:** Keteraturan kunjungan ibu hamil melakukan ANC tiak berhubungan dengan pengetahuan, paritas dan pekerjaan ibu. Penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk menyusun program kerja dalam meningkatkan cakupan ANC pada masa pandemic guna meminimalisir kejadian kematian ibu dan bayi.

*Copyright© 2021 Jurnal Kesehatan Primer  
All rights reserved*

---

**Corresponding Author:**

Dewi Indah Sari  
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banten  
Email: dewi.indah@poltekkesbanten.ac.id

---

## Pendahuluan

Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional sehingga pelayanan kesehatan termasuk pelayanan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir.

Tanpa disadari banyak OTG yang beraktifitas seperti biasa, beresiko menularkan pada ibu hamil belum ada skrining bagi ibu hamil, rapid test. Saat pandemic Covid-19 terjadi penurunan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC baik K1 maupun K4 terjadi penurunan (data PP IBI Januari-April 2020). Bahwa Setiap ibu hamil diwajibkan melakukan pemeriksaan minimal 6 kali yaitu 2 kali saat Trimester pertama, 1 kali pada trimester ke dua dan 3 kali pada Trimester 3. Pelayanan kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan professional yang merupakan bagian integral dalam suatu pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan secara Mandiri, Kolaborasi dan/atau Rujukan (UU Kebid No.4 th 2015).

Apabila ibu hamil tidak menerapkan pola hidup sehat, termasuk mengonsumsi makanan bergizi seimbang, maka sel-sel janin yang akan berkembang menjadi organ tubuh bisa saja mengalami kerusakan atau tidak terbentuk dengan baik. Akibatnya, dapat terjadi cacat

bawaan lahir, bahkan keguguran. Ibu hamil memang lebih berisiko terinfeksi virus Corona karena daya tahan tubuhnya cenderung lebih lemah. Itulah sebabnya, bila tidak ada keperluan mendesak, ibu hamil dianjurkan untuk tidak bepergian ke luar rumah selama pandemi COVID-19, apalagi ke rumah sakit, ataupun Pelayanan kesehatan.

Meski begitu, pemeriksaan kehamilan tetap perlu dilakukan secara rutin untuk memantau kesehatan ibu hamil dan janin. Melalui pemeriksaan ini, dapat mengetahui bila ada gangguan atau komplikasi dalam kehamilan dan bisa segera mengatasinya. Semua ibu hamil disaat dilakukan pemeriksaan harus mendapatkan pelayanan 10 T. ANC atau antenatal care merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Keteraturan ANC pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya tingkat pengetahuan, paritas dan pekerjaan ibu. Pengetahuan ibu hamil akan mempengaruhi kegiatan ANC ibu tersebut. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya.

Paritas akan mempengaruhi keteraturan melakukan ANC. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan maka pengetahuan mengenai kehamilan sebanyak banyak dan pengalamanpun semakin banyak diperoleh. Pelayanan ANC lebih banyak dimanfaatkan oleh paritas beresiko dinandingkan dengan paritas yang tidak beresiko (Padila, 2014). Pada ibu yang primigravida kehamilan merupakan yang pertama dan biasanya memperhatikan kehamilannya karena menganggap kehamilan tersebut sesuatu yang baru sedangkan pada ibu yang multigravida yang sudah memiliki

pengalaman dan memiliki riwayat melahirkan anak, maka untuk ANC kurang termotivasi (Anton,2014). Pekerjaan ibu menjadi salah satu factor yang memperngauhi keteraturan ANC.Ibu yang bekerja memiliki waktu luang yang sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Menurut penelitian Sari & Efendy (2017), mengatakan bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pada lingkup asuhan kebidanan dengan sasaran ibu hamil yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Mandala Tahun 2020. Populasi penelitian ini ialah seluruh ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Mandala tahun 2020 sebanyak 91 orang. Sampel menggunakan total populasi. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan komunikasi via telephone kepada responden mengingat kondisi saat ini tidak memungkinkan dilakukan tatap muka. Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan tertutup mengenai pengetahuan, paritas, pekerjaan terhadap keteraturan ANC. Penelitian ini juga akan melibatkan 2 orang mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Banten, 6 orang Bidan desa Puskesmas Mandala. Data diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik. Tahap pertama dilakukan analisis univariat untuk

melihat frekuensi dan presentase, selanjutnya analisis bivariat menggunakan chi-square untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik.

### Hasil Penelitian

#### 1. Univariat

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 91 orang atau total populasi, saat melakukan analisi data sebanyak 8 responden yang datanya tidak lengkap sehingga data yang dapat diolah menjadi 83 orang. Tidak lengkap data ini karena mereka tidak mau menyebutkan jumlah kehamilan, tidak melakukan ANC rutin.

**Tabel 1.** Univariat Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Usia</b>			
1	>35 th	13	15.7
2	20-35th	69	83.1
3	<20th	1	1.2
<b>Jumlah</b>		100	100
<b>Pendidikan</b>			
1	SD	22	26.5
2	SMP	21	25.3
3	SMA	35	42.2
4	Perguruan tinggi	5	6.0
<b>Jumlah</b>		100	100
<b>Paritas</b>			
1	multipara	50	60.2
2	primipara	33	39.8
<b>Jumlah</b>		83	100
<b>Jarak Kehamilan</b>			
1	>2th	48	57.8
2	<=2th	35	42.2
<b>Jumlah</b>		83	100
<b>Umur Kehamilan</b>			
<b>1</b>	Trimester 1	12	14.5
<b>2</b>	Trimester 2	66	79.5
<b>3</b>	Trimester 3	5	6.0
<b>Jumlah</b>		83	100

Dari tabel 1 dapat dilihat usia responden paling banyak pada usia 20-35 tahun atau 83.1 tahun. Pada usia ini merupakan usia yang sudah siap secara fisik dan psikologis untuk hamil dan hanya 1,2 % responden yang berusia di bawah 20 tahun. Pada pendidikan responden sebanyak 42.2% responden (35 orang) berpendidikan lulusan SMA, kemudian 26,5 % (22 responden) berpendidikan SD dan 6% berpendidikan perguruan tinggi. Pada tabel di atas juga diinformasikan responden paling banyak adalah yang sudah pernah melahirkan yaitu sebanyak 60,2% (50 orang) sedangkan yang baru pertama mengalami kehamilan sebanyak 33 orang atau 39,8%. Jarak kehamilan terakhir dengan kehamilan saat pengambilan data lebih dari 50% diatas 2 tahun yaitu sebanyak 48 responden sedangkan untuk jarak kurang dari 2 tahun sebanyak 42,2% (35) orang. Hal ini juga menunjukkan adanya responden dengan kehamilan yang terlalu dekat jaraknya dengan kehamilan sebelumnya.

Umur kehamilan responden didominasi pada usia trimester ke 2 yaitu sebanyak 79,5% atau 66 responden, hanya 5 orang yang usia kehamilannya sudah mencapai trimester ke 3 dan 12 orang (14,5%) pada trimester pertama. Dari 83 orang responden yang bekerja sebanyak 29 orang (34,9%), pekerjaannya mayoritas sebagai asisten rumah tangga dan buruh. 54 responden (65,1%) tidak bekerja baik karena dampak adanya pandemic yaitu sebanyak 15 orang. Selama kehamilan mereka yang rutin melakukan kegiatan pemeriksaan atau ANC sebanyak 43 orang (51,8%) dan 48,2% (40 responden) melakukan pemeriksaan kehamilan jika ada kesempatan misalnya saat bepergian atau ada kegiatan posyandu. Pada penelitian ini dilihat juga pengetahuan responden. Setelah ditabulasi responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 47 responden

(56,6%) dan sisanya memiliki pengetahuan rendah (43,4%).

## 2. Bivariat

Uji bivariate dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Square. Hal ini karena setelah dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan test kolmogorv-Smirnov dan Shapiro Wilk menunjukkan p value < 0,05.

### Hubungan Pengetahuan dengan Keteraturan ANC

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Keteraturan ANC

No	Variabel	ANC		n	%	p	r
		Tidak rutin	Rutin				
1	Pengetahuan Rendah	15	21	36	43,4	0.412	0.629
2	Pengetahuan Tinggi	25	22	47	56,6		
	Jumlah	40	43	83	100		

Dari tabel diatas diketahui responden dengan kategori responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 43.4% dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 56,6% Hasil perhitungan secara statistik diperoleh nilai signifikan p value = 0.412 dan nilai korelasinya 0.629. Nilai signifikan 0.412 > 0.05 maka Ha diterima artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan keteraturan melakukan pemeriksaan ANC secara teratur.

### Hubungan Paritas dengan Keteraturan ANC

Tabel 3. Hubungan Paritas dengan Keteraturan ANC

No	Variabel	ANC		n	%	p	r
		Tidak rutin	Rutin				
1	Multipara	30	20	50	60.2	0.015	3.450
2	Primipara	10	23	33	39.8		
	Jumlah	40	43	83	100		

Dari table 3 diketahui responden dengan kategori repsonden yang sudah pernah melahirkan melakukan pemeriksaan kehamilan yang rutin sebanyak 20 responden dan untuk yang baru pertama kali hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara rutin sebanyak 23 responden. Hasil perhitungan secara statistik diperoleh nilai signifikan p value = 0.015 dan nilai korelasinya 3.450. Nilai signifikan  $0.015 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas responden dengan keteraturan melakukan pemeriksaan ANC secara teratur.

### Hubungan Pekerjaan dengan Keteraturan ANC

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Keteraturan ANC

No	Variabel	ANC		n	%	p	r
		Tidak rutin	Rutin				
1	Bekerja	13	16	29	34,9	0.826	3.450
2	Tidak bekerja	27	27	54	65,1		
	Jumlah	40	43	83	100		

Dari tabel 4 diketahui responden dengan kategori repsonden yang bekerja dan tidak tidak bekerja. Responden yang bekerja melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara rutin sebanyak 16 responden. Hasil perhitungan secara statistik diperoleh nilai signifikan p value = 0.015 dan nilai korelasinya 3.450. Nilai signifikan  $0.826 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan keteraturan melakukan pemeriksaan ANC secara teratur.

### Pembahasan

Pada penelitian ini, secara statistic tidak ada hubungan secara bermakna antara tingkat pengetahuan dengan keteraturan melaksanakan ANC pada ibu hamil. Hal ini juga terlihat pada hasil kuesioner, ibu hamil yang

memiliki pengetahuan yang termasuk kategori tinggi lebih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Secara teori pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia seperti diperoleh dari mendengar, melihat baik yang berasal dari individu pribadi berupa pengalaman maupun bersumber dari orang lain.

Beberapa factor yang melatarbelakangi tidak adanya hubungan factor pengetahuan dengan keteraturan ANC diantaranya karena pengalaman yang dialami oleh responden maupun orang tuanya. Ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya karena semakin banyak ibu memiliki riwayat melahirkan, kunjungan ANC menjadi berkurang karena ibu hamil tersebut menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya meskipun sebenarnya dia memahami pentingnya keteraturan pemeriksaan ANC selain itu ibu hamil juga mendapat informasi dari keluarga atau pun kerabat yang tidak memiliki masalah saat hamil dengan tidak memeriksakan kehamilannya dapat hidup secara normal ibu dan bayi nya setelah melahirkan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Restika (2007) dimana pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dimana dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dan dihadapi pada masa lalu. Perilaku yang ditunjukkan juga tidak sejalan dengan jaminan akan teratur dalam melakukan kunjungan ANC, Hal ini sesuai dengan diungkapkan Galih.C,(2017).

Selain factor pengalaman, jarak juga berkontribusi dalam mempengaruhi keteraturan pemeriksaan ANC karena sebagian

besar responden memiliki tempat tinggal yang dekat dengan pelayanan kesehatan. Pada masa pandemic mereka mengurangi mobilisasi keluar rumah. Biasanya mereka melakukan pemeriksaan ke fasyankes terdekat atau ke Posyandu. Saat pandemic kegiatan Posyandu dihentikan aktifitasnya untuk sementara di wilayah kerja Puskesmas Mandala sehingga mereka tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dan mereka mengetahui fungsi ANC secara baik. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner dimana seluruh responden menjawab dengan benar pentingnya ANC.

Secara teori pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh lulusan SMA, tetapi dalam penelitian ini tidak mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Menurut Noto Atmojo (2005) tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pengetahuan yang ditunjukkan dengan perilaku sebagai aplikasinya tetapi dalam realisasinya tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang memiliki perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor seperti sosio ekonomi, sosio budaya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholifatun Ni'mah (2015) mengenai tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan pola asuh ibu tidak berkontribusi terhadap terjadinya wasting dan stunting pada balita keluarga miskin di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan ANC. Dalam hal ini tidak hanya factor pengetahuan yang mempengaruhi keteraturan ANC sebagai factor tunggal yang mempengaruhinya. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih,C(2017) secara statistil tidak adanya

hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan ibu untuk melakukan kunjungan ANC. Perilaku yang ditunjukkan tidak sejalan dengan yang diharapkan karena pendidikan yang baik tidak menjadi suatu jaminan akan teratur melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang ada.

### **Hubungan Paritas dan Keteraturan ANC**

Hubungan paritas dengan keteraturan ANC dalam penelitian secara statistic ini memiliki hubungan yang signifikan. Paritas merupakan keadaan seorang yang melahirkan janin dari satu kali. Ibu yang pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilan (Padila, 2014).

Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Juriah dalam Reza Wahyu (2011) dimana pengalaman akan mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan antenatal care baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini primipara lebih banyak yang melakukan pemeriksaan secara rutin dibandingkan dengan kehamilan yang multipara. Hal ini dilatarbelakangi karena ibu hamil yang primipara belum memiliki pengalaman dan tingkat kekhawatirannya lebih tinggi dibandingkan multipara pada ibu primigravida kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka, sehingga secara tidak langsung lebih memperhatikan kehamilannya, mereka menganggap kalau pemeriksaan kehamilan merupakan suatu hal yang baru. Namun pada ibu multigravida, mereka sudah mempunyai pengalaman memeriksakan kehamilan dan riwayat melahirkan anak, mereka menganggap sudah pernah memiliki

pengalaman sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang berikutnya (Antono, 2014).

Hal ini juga sesuai dengan teori dari Reeder. Pada ibu multi para mereka cenderung menunda pemeriksaan kehamilan dan lebih tidak menepati janji pertemuan pemeriksaan kehamilan, apalagi jika kehamilan sebelumnya ibu mengalami sedikit masalah (Reeder, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junga (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan pemeriksaan antenatal care di Puseskesmas Ranotana Weru Kota Manado yang memperlihatkan bahwa justru ibu dengan paritas tinggi yang banyak melakukan pemeriksaan antenatal care tidak teratur.

Adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan keteraturan pelaksanaan ANC ddalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menik Sri Daryanti (2019) dimana Paritas berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Pmb Sleman Yogyakarta. Asuhan Antenatal adalah salah satu upaya preventif pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal dengan pemantauan rutin selama kehamilan (Prawirohardjo, 2010). Perhitungan tingkat keteraturan kunjungan kehamilan merupakan kontrol pelaksana program yang telah melaksanakan program sesuai standar. Keteraturan kunjungan ANC dikatakan lengkap apabila sesuai standar minimal yang telah dirancang Kemenkes, RI (2020) yaitu sebanyak 6 kali kunjungan selama hamil dengan distribusi Dua kali pada saat kehamilan trimester I, Satu kali Trimester dua, dan Tiga kali pada trimester III Dalam penelitian ini dikatakan teratur jika kunjungan ANC dilakukan minimal sebanyak 2x berturut-turut dalam setiap Trimesternya.

### **Hubungan Pekerjaan dan Keteraturan ANC**

Hubungan pekerjaan dengan keteraturan melaksanakan ANC dalam penelitian ini tidak ada hubungan secara signifikan dimana nilai p value lebih besar dari  $\alpha$  sehingga,  $H_0$  ditolak. Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Darmiati, dkk (2019) yang dilakukan di Kota Makasar tentang factor yang berhubungan dengan keteraturan ANC. Dalam penelitian ini pada saat pengambilan data responden yang bekerja lebih sedikit dibanding dengan yang tidak bekerja. Hal ini karena ada beberapa pekerja yang diberhentikan karena adanya pandemic. Untuk responden yang bekerja yang melakukan kunjungan rutin ANC lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan ANC secara rutin. Ini terjadi karena mereka yang bekerja lebih banyak sebagai buruh seperti tukang cuci, setrika dan bekerja sebagai asisten rumah tangga sehingga mereka memiliki banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan ANC dan pemilik rumah memilih lebih cepat memilih pekerjaanya untuk pulang lebih cepat dibandingkan biasanya di saat sebelum pandemic.

Responden yang tidak bekerja dalam penelitian ini dengan frekuensi terbanyak tidak melaksanakan kegiatan ANC secara rutin. Hal ini dilatarbelakangi karena adanya kekhawatiran akan kondisi pandemic untuk ibu hamil yang terlihat pada jawaban responden pada kuesioner dimana sebanyak 83,7 % yang berpendapat bahwa keadaan pandemic berbahaya untuk ibu hamil mese=kipun jika dilihat dari kesempatan yang ada untuk melakukan pemeriksaan jauh lebih banyak dibandingkan yang bekerja.

Pekerjaan yang dimaksud adalah ibu yang keluar maupun dalam rumah untuk beraktifitas kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga waktu untuk memeriksakan

kehamilannya memiliki waktu yang sedikit. Pada sebagian masyarakat di Indonesia, pekerjaan merupakan hal penting yang harus menjadi prioritas karena berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal ini merupakan model yang selama ini berkembang di Indonesia. Seorang ibu hamil yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang dimiliki dibandingkan harus melakukan kunjungan Antenatal Care. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai sesuatu yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat tidak adanya kepastian dan jaminan ekonomi yang diterima. Hal ini secara tidak langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care.

### **Multivariat**

Uji statistic multivariate dimana uji ini dimaksudkan untuk mengetahui factor-faktor yang lebih dominan mempengaruhi keteraturan dalam melakukan ANC. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji multivariat karena dari tiga factor yang diuji ternyata hanya satu factor yang memiliki nilai p value < 0,25 yaitu paritas.

### **Kesimpulan**

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap keteraturan kunjungan ibu hamil untuk ANC memiliki nilai p value  $> \alpha$ . Ada hubungan secara signifikan antara paritas terhadap keteraturan kunjungan ibu hamil untuk ANC. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan keteraturan kunjungan ibu hamil untuk ANC. Tidak ada factor yang paling dominan yang mempengaruhi keteraturan kunjungan ibu hamil untuk ANC. Bagi pihak Puskesmas diharapkan dijadikan sebagai masukan untuk

menyusun program kerja dalam meningkatkan cakupan ANC pada masa pandemic guna meminimalisir kejadian kematian ibu dan bayi.

### **Daftar Pustaka**

Artikel ayojakarta, Ibu Hamil, Ikuti 5 Saran Ini untuk Jaga Kesehatan Diri dan Janin Selama Pandemi COVID-19 Selasa, 05 Mei 2020

Antono, S.D., Rahayu, D.E. (2014). Hubungan Keteraturan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terhadap Hasil Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil di Poli KIA RSUD Gambiran Kota Kediri. Jurnal Ilmu Kesehatan Volume. 2, No. 2 Mei 2014.

Cein Tamaka Agnes Madianung Jolie Sambeka, Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, jurnal Keperawatan (e-KP) Volume 1. Nomor 1 Agustus 2013

Cholifatun Ni'mah, Lailatul Muniroh, Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin, Media Gizi Indonesia, Vol. 10, No. 1 Januari-Juni 2015: hlm. 84-90

Dahlan, Sopiudin, 2017, Statistik untuk kedokteran dan kesehatan, Jakarta

Darmiati, Sardiana, Junitha Mariella Putri F, Faktor yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan ANC Di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019, Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, Vol 3.No.1, September 2019, p-ISSN : 2597-7989

Depkes RI, 2015. Kesehatan ibu dan anak, Jakarta

- F.Indahyani, 2015.repository ump.psikologi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;
- Ida Ayu. Pengantar Psikologi untuk Kebidanan. Jakarta: Kencana; 2013
- Junga, M. R. (2016). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) ibu hamil trimester III Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Jurnal Keperawatan Volume 5, No. 1. Februari 2017.
- N.Anisa,Info pendidikan Jenjang pendidikan formal menurut UU SisDikNas 2003,2014
- Padila. (2014). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pedoman bagi ibu hamil ,bersalin, Nifas dan bayi baru lahir di era Pandemi Covid-19,Dirjen Kesmas,Kemenkes RI 2020
- Reeder. (2012) Keperawatan Maternitas. Jakarta : EGC.
- Restika, 2007, Hubungan Paritas dengan Kenaikan Berat BAdan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Depok Sleman. KTI Stikes Aisyiah Yogyakarta
- Saifuddin, Abdul B. 2014.Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;
- Situasi Pelayanan kebidanan pada masa Covid-19 dan memasuki era baru new Normal, 2020, Emi Nurjasmi,M.kes,
- Suparyanto, Konsep Paritas, 2010
- Sri Daryanti, Menik, 2019, Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Pmb Sleman Yogyakarta, Jurnal Kebidanan, 8 (1), 2019, 56-60
- Wahyu, Reza, 2011, Hubungan antara Paritas dengan Keteraturan Antenatal Care di Puskesmas Depok II Sleman tahun 2010. [http://digilib.unisayogya.ac.id/3592/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20REZA%20WAHYU%20A NJARSARI\\_080105170.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/3592/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20REZA%20WAHYU%20A NJARSARI_080105170.pdf). Diunduh tanggal 19 Desember 2020
- WHO, 2016, WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience, UK
- WHO, 2016, Standards For Improving Quality Of Maternal And Newborn Care In Health Facilities, Switzerland